

INVESTMENT OPPORTUNITIES IN THE UNITED ARAB EMIRATES' OIL TRADE WITH THE EUROPEAN UNION

PELUANG INVESTASI PERDAGANGAN MINYAK BUMI UNI EMIRAT ARAB DENGAN UNI EROPA

Nuvi Nur Syadida^{1*}, Shelly Maulidina Imelda¹, Zaky Ismail¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

*Corresponding author: nuvisyd1@gmail.com

Article history:

Received

January 2023

Revised

December 2023

Accepted

December 2023

Keywords:

UAE; oil reserves potential; European Union; trade investment

Kata Kunci:

UEA; Potensi Cadangan Minyak; Uni Eropa; Investasi Perdagangan

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRACT

The United Arab Emirates (UAE) is a country in the Middle East with significant potential for oil reserves. This condition is an advantage that the UAE can leverage to build cooperation with other countries. One potential partner for substantial oil trade investment is the European Union (EU). This research aims to describe the investment opportunities for the UAE in the oil sector with the EU. The method used is descriptive qualitative, involving describing and validating the phenomenon and analyzing it from the perspective of national and international trade interests. The results indicate that, with its oil potential, the UAE has a significant opportunity to invest in oil trade with the EU. This opportunity is enhanced by the UAE's existing positive relationship with the EU. Therefore, the UAE can capitalize on the EU's conditions, which restrict prices and embargo Russian oil, potentially becoming a major oil supplier to the EU. Consequently, the UAE's economy would grow, strengthening its influence in the EU region.

ABSTRAK

Uni Emirat Arab (UEA) merupakan negara di kawasan Timur Tengah yang memiliki potensi cadangan minyak yang besar. Kondisi ini menjadi keuntungan yang dapat dimanfaatkan oleh Uni Emirat Arab dalam membangun kerjasama dengan negara lain. Salah satu negara yang dapat menjadi mitra investasi perdagangan minyak dengan keuntungan besar adalah Uni Eropa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peluang investasi perdagangan UEA dalam sektor minyak ke Uni Eropa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yakni dengan mendeskripsikan dan memvalidasi fenomena dan menganalisisnya dalam perspektif kepentingan nasional dan perdagangan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan potensi minyak yang dimilikinya, UEA berpeluang besar untuk melakukan investasi perdagangan minyak di Uni Eropa. Peluang tersebut di antaranya karena UEA telah memiliki hubungan baik dengan Uni Eropa. Oleh karena itu, UEA dapat memanfaatkan kondisi Uni Eropa yang membatasi harga dan mengembargo minyak Rusia sehingga dapat menjadi pemasok minyak utama di Uni Eropa. Dengan demikian, perekonomian UEA meningkat dan pengaruhnya di kawasan Uni Eropa juga menguat.

PENDAHULUAN

Secara umum, dunia telah membentuk suatu konstruksi akan gambaran Timur

Tengah sebagai negara dengan stabilitas politik dan ekonomi yang orientasinya pada pasokan sumber daya alam, terutama pada pasokan minyak dan gas bumi yang dimilikinya. Demikian halnya dengan Uni Emirat Arab, yakni sebuah negara federasi yang terdiri atas 7 wilayah meliputi Dubai, Abu Dhabi, Sharjah, Ras Al Khaimah, Ajman, Fujairah dan Umm al-Qaiwan (Khaeruddin & Hidayat, 2020). Sejak awal berdirinya UEA pada tahun 1971 telah menunjukkan stabilitas politik sekaligus meningkatkan kualitas hidup warga negaranya. UEA memerankan peranan yang cukup penting sebagai salah satu negara terkaya di kawasan Timur Tengah sekaligus produsen terbesar pada OPEC. Negara yang terletak di tenggara Semenanjung Arab ini memiliki tingkat perekonomian terbesar kedua setelah Arab Saudi.

Melejitnya perekonomian UEA didukung oleh beberapa faktor, salah satunya yakni kepemilikannya atas cadangan minyak dan gas bumi. Sekitar 96% dari sekitar 100 miliar barel cadangan minyak negara terletak di Abu Dhabi, yang mana produksi minyak rata-rata hingga mencapai 3,2 juta barel per hari. Lebih dari itu, UEA memiliki akses terhadap 10% pasokan cadangan minyak dunia. Cadangan minyak yang dimiliki oleh UEA ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tercatat hingga tahun 2019, UEA menyimpan cadangan minyak sebesar 105 miliar barel dan 273 triliun kaki kubik gas bumi. Kondisi demikian menempatkan UEA sebagai negara pemilik cadangan minyak terbesar kelima dunia, menggeser posisi Kuwait ke peringkat keenam.

Kepemilikan atas cadangan minyak dunia tidak hanya terbatas pada kawasan Timur Tengah, tetapi juga tersebar pada berbagai wilayah lainnya. Salah satu wilayah dengan cadangan minyak yang besar yaitu Rusia. Rusia menghasilkan sekitar 10,94 juta barel minyak bumi setiap harinya dan berkontribusi terhadap 12,2% produksi minyak dunia (CNBC Indonesia, 2022). Dalam peranannya, Rusia menjadi pemain utama di kawasan Uni Eropa sebagai pengeksport minyak di negara-negara Uni Eropa sehingga dapat dikatakan jika Uni Eropa bergantung terhadap impor minyak dari Rusia. Akan tetapi, perang Rusia-Ukraina yang terjadi sepanjang tahun 2022 menjadikan ekspor minyak Rusia ke Uni Eropa terganggu, dimana hal ini menyebabkan bangsa Eropa mengalami kekurangan minyak. Semenjak konflik yang terjadi antara Rusia dengan Ukraina, supply minyak dari Rusia menjadi tidak stabil atau bahkan terhenti. Kondisi ini terjadi karena beberapa alasan tertentu seperti batasan harga minyak impor oleh Uni Eropa sebesar \$60 per barel (Aljazeera, 2022). Selain itu, keterbatasan minyak yang terjadi pada bangsa Eropa disebabkan oleh adanya embargo yang ditujukan kepada Rusia.

Adanya kondisi keterbatasan minyak tersebut, menjadikan Uni Eropa untuk melirik produsen baru sebagai penyuplai impor minyak mereka. Timur Tengah, dalam hal ini Uni Emirat Arab, yang merupakan negara dengan cadangan minyak melimpah dapat menjadi importir baru bagi kawasan Uni Eropa. Pun UEA akan semakin memperluas ekspansinya dengan membuka pasar baru di Uni Eropa. Terlebih dengan ditemukannya cadangan minyak serta gas bumi baru di wilayah Uni Emirat Arab akan mempercepat adanya kerjasama antar kedua negara.

Beberapa penelitian yang masih memiliki kaitan dengan objek penelitian, diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Kalicka-Mikołajczyk, A. (2015) dengan judul *Towards a new comprehensive partnership-economic and trade relations between the gulf cooperation council and the European union*. *Wroclaw Review of Law, Administration & Economics*. dalam penelitiannya Kalicka-Mikołajczyk mencoba untuk menyajikan retrospektif analisis hubungan ekonomi dan perdagangan antara Masyarakat Eropa atau Uni Eropa dan Dewan Kerjasama Teluk (GCC) sejak 1981 dan menganalisis prospek kemungkinan memperbaiki, membina dan memperdalam hubungan ekonomi dan perdagangan antara kedua organisasi internasional tersebut dalam waktu dekat dalam bentuk Kawasan Perdagangan. Kedua penelitian yang dilakukan oleh Mina (2008) yang berjudul *United Arab Emirates Trade Policy Review*. Mina berupaya untuk mengulas Trade Policy Review (TPR) pertama WTO di Uni Emirat Arab dimana adanya Trade Policy Review

menimbulkan sejumlah kekhawatiran tentang hambatan investasi asing dan persaingan bagi Uni Emirat Arab. Ketiga, penelitian milik Hoekman (1998) dengan judul *The World Trade Organization, the European Union, and the Arab world: trade policy priorities and pitfalls*. In *Prospects for Middle Eastern and North African Economies*. Dalam penelitiannya, Hoekman memaparkan tentang potensi ekonomi jangka panjang Timur Tengah dan Afrika Utara yang mengalami peningkatan secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir karena perluasan investasi dan perdagangan serta kerjasama intra regional. Keanggotaan dalam Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) dan tawaran Uni Eropa untuk membentuk kawasan ekonomi Euro-Mediterrania memberikan kemungkinan kerangka kelembagaan yang dapat meningkatkan kredibilitas strategi reformasi ekonomi bertahap di kawasan Timur Tengah dan Afrika. Namun yang menjadi tantangan adalah pemerintah di kawasan tersebut masih mengeksploitasi peluang yang ada dalam kelembagaan WTO dan Uni Eropa.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Adam Krzymowski (2020) yang mana Krzymowski menjelaskan bahwa Uni Eropa dan UEA sebagai kekuatan sipil yang memiliki proyek serta implementasi positif perlu adanya peran dan pentingnya tujuan pembangunan berkelanjutan bagi Uni Eropa dan UEA untuk memperkuat kekuatan di kancah internasional. Kelima, yakni penelitian yang dibuat oleh Elhiraika & Hamed (2006) dengan judul *Explaining growth in an oil-dependent economy: the case of the United Arab Emirates*. Elhiraika & Hamed mencoba menjelaskan faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi di Uni Emirat Arab (UEA) dengan menggunakan model akuntansi pertumbuhan dan regresi. Mereka juga membahas pilihan kebijakan untuk peningkatan produktivitas dan memperkuat tren peningkatan ekspor minyak dalam beberapa tahun terakhir sebagai cara guna mencapai diversifikasi ekonomi yang sebenarnya dan pembangunan berkelanjutan bagi Uni Emirat Arab. Kemudian yang keenam yakni penelitian yang berjudul *The impact of oil on political and socioeconomic change in the United Arab Emirates. The Middle East: Oil, Politics, and Development*, karya Anthony, (1975). Dalam penelitiannya Anthon memberikan kesimpulan bahwa terlepas dari banyaknya masalah sosial politik yang dialami oleh Uni Emirat Arab, secara umum UEA memiliki peluang yang cukup stabil dan terus bertahan di kancah internasional. Hal ini didasarkan pada sebagian besar lingkungan eksternal di kawasan Timur Tengah memiliki kebutuhan akan minyak yang tinggi sehingga pendapatan ekonomi dalam sektor minyak yang didapatkan oleh Uni Emirat Arab, terus meningkatkan dan menguntungkan UEA sejak tahun 1973. Adapun penelitian yang membahas mengenai peluang investasi perdagangan minyak Uni Emirat Arab ke Uni Eropa terutama pasca konflik antara Rusia dan Ukraina hingga saat ini masih belum dijumpai. Dengan demikian, artikel ini dibuat untuk menjawab rumusan masalah terkait bagaimana peluang investasi perdagangan minyak bumi Uni Emirat Arab ke Uni Eropa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif, tergolong dalam jenis penelitian yang proses dan makna penelitian lebih difokuskan dengan peneliti ikut serta secara langsung dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti (Ramdhan, 2021). Dengan jenis penelitian kualitatif, maka metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analisis. Sesuai dengan metode yang digunakan, peneliti hendak menggambarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi mengenai fenomena yang diteliti (Ramdhan, 2021). Subjek dalam penelitian ini adalah Uni Emirat Arab sementara objek dalam penelitian ini adalah peluang investasi perdagangan minyak Uni Emirat Arab di kawasan Uni Eropa. Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data sekunder di mana pengumpulan data berasal dari sumber yang telah ada seperti literatur-literatur terdahulu sesuai dengan topik penelitian. Berdasarkan jenis data yang ada, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan dokumentasi berupa buku, artikel terpublikasi, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan model interaktif yang terbagi pada tiga tahapan yaitu pertama kondensasi data (*Condensation data*) dimana peneliti melakukan penyeleksian data melalui pemilihan dan penyederhanaan sesuai topik penelitian.

Selanjutnya penyajian data (*display data*) dalam bentuk kumpulan informasi yang tersusun sedemikian rupa hingga mengarah pada deskripsi kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan (*conclusion, verification*) yang dilakukan peneliti dengan menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditemukan (Miles, Huberman, Saldana, 2014).

Di samping menggunakan metode penelitian deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif, peneliti turut menggunakan konsep kepentingan nasional dan perdagangan internasional. Kepentingan nasional merupakan suatu tujuan fundamental suatu negara yang mengarahkan para pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan luar negerinya. Sebagaimana menurut Hans J. Morgenthau bahwa kebijakan luar negeri yang diambil suatu negara guna untuk mengamankan tujuannya sekaligus perlindungan terhadap integrasi teritorialnya, pertahanan terhadap rezim ekonomi dan politik serta perlindungan terhadap budaya dan sejarahnya. Sementara itu, perdagangan internasional sebagai suatu konsep merupakan suatu kegiatan perekonomian dan perdagangan yang secara lintas batas antar penduduknya melalui kesepakatan bersama (Setiawan & Lestari, 2011). Di dalamnya, turut mengikutsertakan ekspor impor sebagai bentuk dari perdagangan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan adanya peluang investasi perdagangan terhadap minyak bumi Uni Emirat Arab ke Uni Eropa, terutama pasca adanya peperangan antara Rusia dengan Ukraina. Adapun konsep kepentingan nasional digunakan untuk menganalisis bagaimana Uni Emirat Arab melakukan investasi perdagangan minyak untuk mencapai kepentingan berupa keuntungan ekonomi dan meningkatkan pengaruhnya di kawasan Uni Eropa. Sementara konsep perdagangan internasional menjadi dasar untuk menjelaskan maupun menganalisis perilaku Uni Emirat Arab dalam melakukan investasi perdagangan minyak ke Uni Eropa.

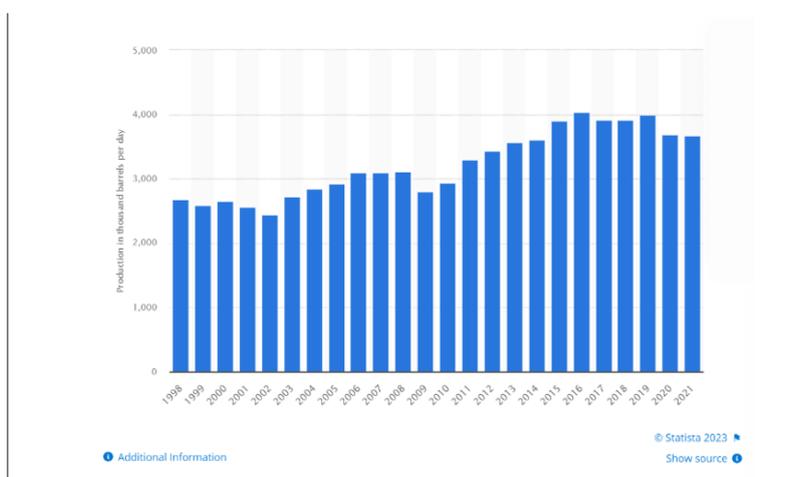
PEMBAHASAN

Potensi Cadangan Minyak Uni Emirat Arab

Sudah menjadi rahasia umum bahwa negara-negara di kawasan Timur Tengah memiliki sejumlah sumber daya alam yang potensial, terlebih pada sektor minyak dan gas bumi. Uni Emirat Arab merupakan sebuah negara yang terletak di ujung tenggara Semenanjung Arab di Teluk Persia. Sejak didirikannya Uni Emirat Arab pada tahun 1971, populasi negara ini terus berkembang secara pesat dengan wilayah seluas 83.600 km². Negara ini terdiri atas 7 federasi yang meliputi Abu Dhabi, Dubai, Ras Al Khaimah, Sharjah, Ajman, Fujairah dan Umm al-Qaiwan (Khaeruddin & Hidayat, 2020). Letak geografis Uni Emirat Arab yang begitu strategis memungkinkannya sebagai pusat sekaligus jalur perdagangan antara kawasan Asia dan Eropa. Kini, Uni Emirat Arab juga berperan sebagai lokasi pelabuhan internasional, transit penerbangan internasional, pusat bisnis bagi wilayah Timur Tengah dan lintasan minyak pipa internasional (Pratama, 2004).

Kawasan Timur Tengah menjadi kawasan yang mengandung sumber daya alam melimpah dan memiliki potensi yang besar dilihat dari geopolitik dan geostrateginya. Selain dari potensi sumber daya alam yang berupa minyak dan gas bumi, sebagian negara di kawasan ini tergolong sebagai negara kaya. UEA adalah salah satu negara terkaya di kawasan Timur Tengah dan menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan tercepat di dunia (Siiner, 2016). Sehingga, hal ini berdampak pada tingginya potensi daya beli di kawasan dan memiliki kemungkinan yang tinggi pada tingkat perdagangan antar negara. Oleh karena itu, UEA kian berkembang dengan menawarkan standar hidup yang tinggi kepada penduduknya. Sebagaimana negara Timur Tengah lainnya, sumber daya alam negara ini sebagian besar bersumber dari pasokan minyak yang melimpah. Industri minyak telah memainkan peran besar dalam sejarah UEA serta perkembangan negara secara keseluruhan termasuk pada sektor perekonomian. Lebih dari itu, UEA juga menjadi produsen terbesar dalam keanggotaannya pada Organisasi Pengekspor Minyak atau *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC) (CNN Indonesia, 2019).

UEA termasuk di antara sepuluh jajaran produsen minyak terbesar dunia. Sekitar 96% dari sekitar 100 miliar barel cadangan minyak negara terletak di Abu Dhabi yang menduduki peringkat nomor 6 dunia (International Trade Administration, 2022). Dalam setiap harinya, UEA rata-rata menghasilkan 3,2 juta barel minyak dan *liquids* per hari. UEA memegang akses ke 10% pasokan cadangan minyak dunia dan memiliki cadangan gas bumi terbesar kelima di dunia (Siiner, 2016). Sebanyak 30% PDB UEA adalah bersumber dari industri perminyakan dan sebanyak 13% berasal dari ekspornya. Dalam hal ini, UEA senantiasa bergantung pada pendapatan dari ekspor minyak dan gas yang memberikan sebagian besar pendapatan bagi pemerintah UEA itu sendiri. Dalam dunia Arab, UEA menjadi negara dengan ekonomi terbesar kedua setelah Arab Saudi dan selanjutnya turut menyumbang lebih dari seperempat PDB *Gulf Cooperation Council* (GCC). Sementara di sisi lain, UEA menjadi negara Arab pertama yang menetapkan target emisi *net-zero*.



Gambar 1. Produksi minyak UEA sejak tahun 1998-2021

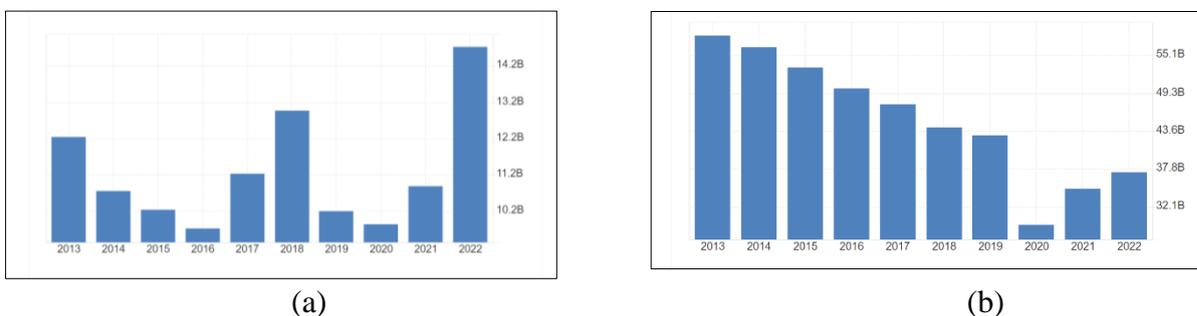
Seiring berjalannya waktu, produksi minyak UEA terus mengalami peningkatan. Terhitung sejak tahun 1970, produksi minyak meningkat dari 253 mineral per barel menjadi sekitar 619 mineral per barel. Kemudian di tahun 1975 kembali mengalami peningkatan yakni dari 253 mineral per barel menjadi 606 mineral per barel. Hal ini menyebabkan terjadinya lonjakan pendapatan terhadap minyak dari 233 juta dolar Amerika menjadi 600 juta dolar Amerika pada tahun yang sama. Harga minyak yang juga mengalami peningkatan pada tahun 2002 dan pertengahan 2008 semakin memperkuat dominasi pendapatan minyak di GCC. Tercatat bahwa pangsa minyak pada sektor ekonomi meningkat dari 30,8% PDB pada tahun 2002 menjadi 40% pada tahun 2006 (Khaeruddin & Hidayat, 2020).

Keberadaan minyak dan gas bumi UEA yang semakin memainkan peran penting pada roda perekonomian kini semakin berkembang. Pada tahun 2019, ditemukan sumber minyak dan gas baru yang lebih signifikan di UEA. *Supreme Petroleum Council* (SPC) selaku badan pengatur tertinggi terkait minyak dan gas di Abu Dhabi menyatakan bahwa sumber minyak dan gas baru tersebut mencapai 7 miliar barel minyak mentah dan 58 triliun kaki kubik gas bumi (CNN Indonesia, 2019). Dengan demikian, berdasarkan pernyataan *Abu Dhabi National Oil Co* (ADNOC) bahwa UEA kini memiliki cadangan minyak sebesar 105 miliar barel, dimana hal tersebut berarti UEA melampaui Kuwait yang notabeneanya negara keenam dengan cadangan minyak terbesar dunia. Lebih dari itu, gas bumi UEA juga kian melonjak menjadi 273 triliun kaki kubik dan 160 triliun kaki kubik gas bumi yang baru ditemukan. Adanya eskalasi yang baik pada produksi dan cadangan minyak serta gas bumi ini diharapkan dapat menjadi peluang yang baik pula sebagaimana ADNOC memetakan rencana jangka panjang untuk mencapai 5 juta barel kapasitas produksi per hari yang

berkelanjutan secara maksimum pada tahun 2030.

Peluang Investasi Perdagangan Minyak Uni Emirat Arab ke Uni Eropa

Memanfaatkan kelebihan seperti sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu negara yang digunakan untuk menjalin hubungan diplomatik dengan negara lain merupakan salah satu cara yang cukup umum dilakukan negara tak terkecuali dengan Uni Emirat Arab. Uni Emirat Arab merupakan negara teluk yang dianugerahkan kekayaan sumber daya minyak yang melimpah. Untuk itu UEA memanfaatkan hal tersebut guna menjalin kerjasama dengan negara lain dan salah satunya Uni Eropa. Sebelumnya UEA telah menjalin hubungan politik yang terjalin sejak 2013. UEA dan UE telah mengembangkan hubungan diplomatik yang ditujukan untuk kepentingan politik dan regional bersama yang ditandai dengan Uni Eropa membuka delegasi di Abu Dhabi di tahun 2013 sebagai bukti komitmen yang terjalin di antara kedua negara. UEA semakin aktif di ranah regional maupun internasional, terlihat dimana UEA menjadi mitra yang solid bagi Uni Eropa di beberapa bidang seperti energi, lingkungan dan terlebih dalam bidang perdagangan. UEA juga telah menjadi tuan rumah bagi sekretariat regional Pusat Keunggulan Kimia, Biologi, Radiologi, dan Nuklir Uni Eropa (EU CBRN) untuk mitigasi risiko sejak juni 2014. UEA menjadi salah satu negara dengan ekonomi terkuat di Timur Tengah. Hal ini menjadikan UEA sebagai mitra investasi terbesar untuk Uni Eropa di GCC (*Gulf Cooperation Council*) dan mitra dagang terbesar kedua di wilayah Timur Tengah. Pada tahun 2020 nilai perdagangan bilateral antara kedua negara mencapai AED 149 miliar (EUR 34,7 miliar), ekspor UE sejumlah AED 111,7 miliar (EUR 26 miliar), dan impor sejumlah AED 36,9 miliar (EUR 8,6 miliar). Dalam beberapa tahun terakhir, hubungan perdagangan antara kedua negara cukup stabil dan terus berkomitmen akan meningkatkannya (Delegation of the European Union to the United Arab Emirates, 2021).



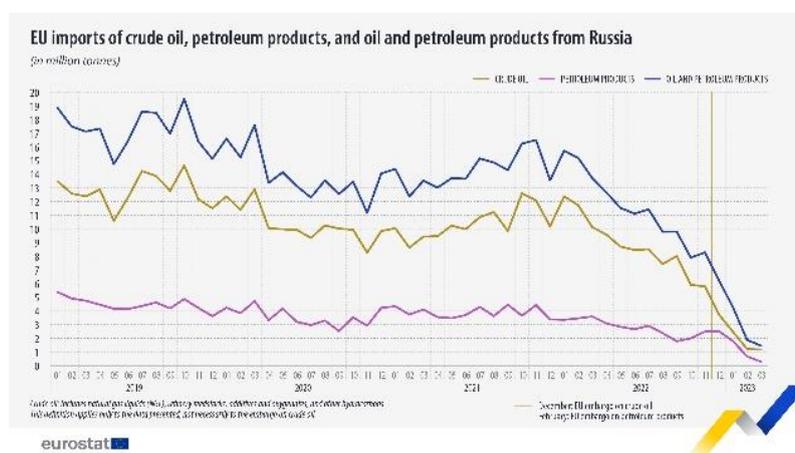
Gambar 2. (a) Nilai impor Uni Eropa dari UEA (b) Nilai ekspor Uni Eropa ke UEA

UEA menjadi salah satu mitra dagang terbesar Uni Eropa dalam berbagai bidang. Sebagaimana ditunjukkan oleh grafik di atas, tahun 2022 menjadi tahun dengan nilai impor tertinggi Uni Eropa yang berasal dari UEA. Adapun produk dengan penjualan tertinggi berasal dari bahan bakar mineral, minyak dan produk distilasi yang mencapai 6,27 miliar dolar (Trading Economics, 2023). Selain produk hasil tambang, Uni Eropa juga mengimpor produk transportasi seperti kapal dan perahu, produk elektronik, persenjataan, kosmetik hingga beberapa bahan pangan. Sementara nilai ekspor Uni Eropa ke UEA mengalami penurunan dibandingkan dengan 3 tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, perdagangan Uni Eropa didominasi pada bidang mesin dan reaktor nuklir yang mencapai 6,25 miliar dolar kemudian ekspor mutiara, batu mulia dan logam yang mencapai 4,68 miliar dolar (Trading Economics, 2021).

Lebih lanjut, Uni Eropa merupakan wilayah yang memiliki ketergantungan terhadap minyak dan gas cukup tinggi. Banyak negara maju di Uni Eropa yang tidak mampu memenuhi kebutuhan domestiknya karena kurangnya sumber daya minyak dan gas yang

dimilikinya. Ketergantungannya ini umumnya digunakan untuk kebutuhan industri di wilayah Uni Eropa. Maka tak heran apabila banyak negara di Uni Eropa yang melakukan impor minyak dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan minyak dan gasnya. Uni Eropa juga merupakan konsumen minyak terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat. Dari total konsumsi minyak dunia, jumlah konsumsi minyak Uni Eropa sebesar 20%. Dari jumlah total konsumsi tersebut, sebanyak 80% didapati melalui impor dari Rusia, Afrika, Norwegia dan Timur Tengah. Tak hanya itu, Uni Eropa juga bergantung terhadap pasokan minyak dari Rusia, Algeria, Norwegia, dan beberapa negara di wilayah di Timur Tengah (Dewi, 2018).

Berdasarkan negara yang menjadi tujuan impor Uni Eropa terlihat bahwa Rusia menjadi negara di kawasan Uni Eropa yang banyak mengekspor minyak di negara-negara Uni Eropa sehingga dapat dikatakan jika Uni Eropa bergantung terhadap impor minyak dari Rusia. Rusia sendiri adalah negara pengekspor minyak terbesar di dunia sehingga Rusia juga berperan penting bagi supply minyak di kawasan Uni Eropa (Pamungkas, Alunaza, Shafitri, & Putri, 2022). Akan tetapi semenjak konflik yang terjadi antara Rusia dengan Ukraina hingga menimbulkan tindakan invasi Rusia ke Ukraina tahun 2022, supply minyak dari Rusia menjadi tidak stabil atau bahkan terhenti. Kondisi penurunan *supply* minyak Uni Eropa dari Rusia digambarkan melalui grafik berikut.



Gambar 3. Grafik supply minyak Uni Eropa dari Rusia selama beberapa tahun

Kondisi tersebut terjadi karena beberapa alasan tertentu seperti batasan harga minyak impor oleh Uni Eropa sebesar \$60 per barel (Aljazeera, 2022). Uni Eropa juga melakukan embargo atas minyak mentah yang dikirim Rusia. Tindakan yang dilakukan Uni Eropa tidak lain hanya untuk menghentikan invasi Rusia terhadap Ukraina sebagai bentuk solidaritas dan simbol persatuan kawasan Uni Eropa. Larangan yang diberlakukan terhadap minyak Rusia tidak akan berdampak besar bagi pasokan dan permintaan minyak di kawasan Uni Eropa dalam jangka pendek. Namun, apabila kondisi ini terus terjadi tanpa adanya cara alternatif terkait pasokan dan permintaan minyak di kawasan Uni Eropa, tidak menutup kemungkinan jika dalam jangka panjang atau di masa yang akan datang, Uni Eropa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan akan pasokan dan permintaan minyak.

Dengan demikian sebagai negara yang memiliki kekayaan minyak bumi terbesar kedua di Timur Tengah (Khaeruddin, 2020), dapat menjadi peluang besar bagi Timur Tengah untuk berperan sebagai eksportir minyak di kawasan Uni Eropa. Karena bergantungnya Uni Eropa terhadap minyak, maka apabila Uni Emirat Arab menjadi mitra dagang dalam sektor minyak dapat membantu Uni Emirat Arab meningkatkan perekonomiannya. Terlebih Uni Emirat Arab telah memiliki hubungan bilateral yang baik dengan Uni Eropa sehingga untuk membangun kerjasama dalam perdagangan minyak bukan hal yang sulit bagi UEA. UEA juga merupakan negara yang netral dalam merespon konflik antara Rusia dan Ukraina. Sikap UEA tentu menjadi pertimbangan bagi Uni Eropa

bahwa UEA merupakan mitra yang bisa andalkan tanpa adanya pengaruh pihak lain yang dapat mempengaruhi hubungan kedua negara. Terlepas dari konflik geopolitik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina, kawasan Uni Eropa memiliki potensi investasi yang tinggi sehingga jika UEA menggantikan peran Rusia dalam menyuplai minyak di kawasan Uni Eropa bukan hanya keuntungan ekonomi yang didapat namun kepentingan UEA untuk menjadi negara dari kawasan Timur Tengah yang berperan penting dan memiliki pengaruh besar di Uni Eropa juga dapat terwujud.

KESIMPULAN

Kawasan Timur Tengah merupakan kawasan yang memiliki daya tawar dan potensi ekonomi yang besar. Tidak sedikit negara yang berupaya untuk menjalin kerjasama dengan negara-negara di Timur Tengah terlebih dalam sektor minyak dan gas. Sudah menjadi rahasia umum bahwa Timur Tengah menjadi kawasan memiliki cadangan minyak yang banyak hingga memosisikan beberapa negara di kawasan Timur Tengah tergolong dalam negara kaya. Salah satu negara yang menjadi negara dengan cadangan minyak yang banyak di kawasan Timur Tengah adalah Uni Emirat Arab. Uni Emirat Arab merupakan negara yang memiliki kekayaan minyak terbesar kedua di kawasan Timur Tengah dan masuk dalam sepuluh besar produsen minyak terbanyak di dunia. Tak hanya itu, sejumlah 10% pasokan cadangan minyak dunia dikuasai oleh Uni Emirat Arab. Oleh sebab itu sumber daya minyak berperan penting bagi perekonomian di Uni Emirat Arab. UEA juga memanfaatkan sumber daya minyak dimilikinya untuk menjalin hubungan bilateral dengan negara lain seperti Uni Eropa.

Hubungan bilateral antara Uni Emirat Arab dan Uni Eropa telah terjalin cukup lama. Hal ini dimulai sejak tahun 2013 dimana Uni Eropa telah membuka delegasi di Abu Dhabi yang menjadi bukti komitmen kedua negara dalam membangun kerjasama. Uni Emirat Arab juga menjadi mitra investasi terbesar untuk Uni Eropa dan hubungan perdagangan bilateral antar kedua negara cukup terbilang stabil dan akan berupaya untuk meningkatkannya. Akan tetapi, dalam sektor minyak Uni Emirat Arab masih belum menjadi negara yang memiliki peran penting bagi impor minyak di kawasan Uni Eropa. Kondisi ini dikarenakan Rusia masih menjadi pemasok minyak terbesar di kawasan Uni Eropa. Namun sejak konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina yang membuat Rusia melakukan invasi ke Ukraina, mendorong banyak negara di kawasan Uni Eropa membatasi harga minyak Rusia hingga melakukan embargo atas minyak mentah Rusia. Sehingga walaupun dalam jangka pendek Uni Eropa masih mampu memenuhi kebutuhan minyaknya tidak dapat dipungkiri apabila dalam waktu yang lama Uni Eropa akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan akan minyak jika tidak mendapatkan suplai minyak dari Rusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cadangan minyak yang dimiliki Uni Emirat Arab dapat menjadi potensi besar untuk membangun investasi perdagangan di kawasan Uni Eropa. Hal ini didukung oleh hubungan bilateral yang sebelumnya telah terbangun dengan baik dan tidak adanya lagi peran Rusia dalam supply minyak di kawasan Uni Eropa. Sehingga bukan hanya keuntungan dalam sektor ekonomi saja yang didapat sebagai implementasi dari perdagangan internasional di sektor minyak dengan Uni Eropa apabila Uni Emirat Arab berhasil melakukan investasi perdagangan minyak, namun Uni Emirat Arab dapat menjadi negara yang memiliki pengaruh penting di kawasan Uni Eropa yang merupakan bagian dari kepentingan nasional dari Uni Emirat Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, J. D. (1975). The impact of oil on political and socioeconomic change in the United Arab Emirates. *The Middle East: Oil, Politics, and Development, Vol. Edited No. C, Edited (C.)*, 79-98.
- Dewi, R. (2018). Implementasi Renewable Energy Directive Uni Eropa Sebagai Hambatan Non Tarif Perdagangan. *Jurnal Hubungan Internasional Interdependence*, 1(2).

- Elhiraika, A. B., & Hamed, A. H. (2006). Explaining growth in an oil-dependent economy: the case of the United Arab Emirates. *Contributions to Economic Analysis*, 278, 359-383.
- Hoekman, B. (1998). The World Trade Organization, the European Union, and the Arab world: trade policy priorities and pitfalls. In *Prospects for Middle Eastern and North African Economies* (pp. 96-129). Palgrave Macmillan, London.
- Kalicka-Mikołajczyk, A. (2015). Towards a new comprehensive partnership-economic and trade relations between the gulf cooperation council and the European union. *Wroclaw Review of Law, Administration & Economics*, 5(2), 18-39.
- Khaeruddin & Hidayat, S. (2020). Uni Emirat Arab: Kuasa Ekonomi di Timur Tengah (2002-2018). *Cronologia: Journal of History Education*. Volume 2, Nomor 2, 55-64.
- Krzyszowski, A. (2020). The European Union and the United Arab Emirates as civilian and soft powers engaged in Sustainable Development Goals. *Journal of International Studies*, 13(3), 41-58.
- Miles, M. B., Huberman, A. M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mina, W. (2008). United Arab Emirates Trade Policy Review. *World Economy*, 31(11), 1443-1453.
- Pamungkas, A. C., Alunaza, H., Shafitri, D. N., & Putri, A. (2022). IMPLIKASI SANKSI EKONOMI BAGI RUSIA TERHADAP POTENSI ESKALASI HARGA MINYAK DAN gas alam PADA DISTRIBUSI PASAR DUNIA. *Journal of International Relations (JoS)*, 1(2), 50-66.
- Pratama, M.F. (2004). *Kebijakan Sheikh Zayed 1971-2004: Bidang Politik, Ekonomi, Sosial Budaya Uni Emirat Arab*. Universitas Indonesia.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Setiawan, H. & Lestari, S. 2011. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Siiner, M. (2016). *Oil Dependency: To What Extent is The United Arab Emirates Economy Dependent on Natural Resources*. Tallinn University of Technology.
- Aljazeera. (2022). "Russian Oil Price Cap: Five Things To Need To Know". <https://www.aljazeera.com/news/2022/12/5/eu-ban-on-russian-oil-imports-and-g7-price-cap-comes-into-effect> (diakses pada 4 Januari 2023).
- CNBC Indonesia. 2022. "Ini 5 Negara dengan Cadangan Minyak Terbesar di Dunia". <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220912082219-17-371169/ini-5-negara-dengan-cadangan-minyak-terbesar-di-dunia#:~:text=Amerika%20Serikat,produksi%20minyak%20dunia%20pada%2021>. (diakses pada 5 Januari 2023).
- CNN Indonesia. (2019). "Uni Emirat Arab Temukan Sumber Minyak dan Gas Baru". <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191105013428-85-445611/uni-emirat-arab-temukan-sumber-minyak-dan-gas-baru> (diakses pada 5 Januari 2023).
- Delegation of the European Union to the United Arab Emirates. (2021). "An overview of political and economic relations between the European Union (EU) and the United Arab Emirates (UAE)". https://www.eeas.europa.eu/united-arab-emirates/european-union-and-united-arab-emirates_en?s=210 (diakses pada 4 Januari 2023).
- Eurostat. (2023). "Mar '23: EU slashes Russian oil; emergency stocks up". <https://ec.europa.eu/eurostat/web/products-eurostat-news/w/ddn-20230619-3> (diakses pada 19 Desember 2023).
- International Trade Administration. (2022). "United Arab Emirates – Country Commercial Guide: Oil and Gas". <https://www.trade.gov/country-commercial-guides/united-arab-emirates-oil-and-gas> (diakses pada 5 Januari 2023).
- Statista. (2022). "Oil Production in the United Arab Emirates from 1998 to 2021". <https://www.statista.com/statistics/265191/oil-production-in-the-united-arab-emirates-in-barrels-per-day/> (diakses pada 5 Januari 2023).

- Trading Economics. (2023). "European Union Exports to United Arab Emirates". <https://tradingeconomics.com/european-union/exports/united-arab-emirates> (diakses pada 19 Desember 2023).
- Trading Economics. (2023). "European Union Imports to United Arab Emirates". <https://tradingeconomics.com/european-union/imports/united-arab-emirates> (diakses pada 19 Desember 2023).